BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sampai sekarang ini masih sangat menekankan pembangunan pada sektor pendidikan, sebagai salah satu wahana untuk mencapai kemajuan dibidang lain. Untuk itu dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif terhadap kemajuan diberbagai bidang.

Di Negara Indonesia Pendidikan mendapat prioritas yang sangat baik dari pemerintah, karena masalah penddikan juga sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIII, pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-Undang. [1]

Pendidikan juga merupakan sarana utuh dalam membangun bangsa menuju pembangunan manusia seutuhnya. Dan sepanjang masa hidup manusia pasti tidak akan pernah jauh dari kegiatan pendidikan, setiap orang pasti pernah mengalami dan menjalani pendidikan. Karena pendidikan bagian dari pada hidup manusia yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak manusia lahir sampai meninggal dunia dan berlangsung dilingkungan

[1] *Undang-undang dasar, pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila, garis-garis besar haluan Negara* (BP-7 Pusat, 1990), h. 7.

keluarga, masyarakat sekolah maupun dilingkungan pekerjaan.

Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kunci ilmu pengetahuan adalah baca tulis, sehingga diperintahkan untuk selalu belajar dan belajar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, sekarang ini makin banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang industri, asuransi, ekonomi, pertanian, dan di banyak bidang sosial maupun teknik. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi para guru dalam mengajarkan matematika di kelas.[2]

Selama ini proses pembelajaran matematika kebanyakan masih mengunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga Kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

---

[2] Herman Hudojo, *pengembangan kurikulum dan pembelajaran Matematika*, (Malang: UNM, 2003), h. 56

Keaktifan siswa selama pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Seorang pakar pendidikan, menyatakan bahwa ”hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, peneliti melihat dalam proses pembelajaran siswa sering tidak aktif misalnya bercerita dengan teman sebangku, tidak mau bertanya walaupun belum jelas, bermain, tidak mau menjawab pertanyaan guru, diam, semua ini dapat membuat hasil belajar kurang memuaskan. Apabila ketidak aktifan dalam proses pembelajaran dibiarkan, akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan belajar siswa dan berpengaruh juga pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengatasi masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas pengajaran yang bermutu, mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran maupun untuk pengembangannya. Salah satu upaya untuk peningkatan keaktifan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah bahwa guru dapat memilih strategi belajar yang tepat dipandang dari segi metode pembelajaran yang dipakai, situasi kelas, kemampuan siswa secara umum maupun dalam mempertimbangkan waktu yang tersedia dan lain sebagainya. Suatu hal yang terpenting yang dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar adalah metode pembelajaran, dari berbagai metode pembelajaran yang ada, guru dapat memilih yang paling tepat untuk dapat menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) akan muncul keaktifan siswa yang terdata dari ide yang ada dalam pemecahan jawaban yang tepat diharapkan dapat terpenuhi dengan baik terhadap hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan teknik *Make a Match* (mencari pasangan) ini adalah siswa dapat sambil belajar mengenai suatu konsep atau

topik dalam suasana yang menyenangkan.

Atas dasar inilah penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan judul diatas, antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar adalah suatu usaha pembelajaran menuju perubahan yang lebih baik. Maksudnya, dengan meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, nilai yang diperoleh siswa akan lebih baik dan siswa akan dapat meningkatkan kreativitas belajarnya, sehinggga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
2. Materi Perkalian adalah merupakan penjumlahan berulang dan merupakan operasi matematika yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti.
3. Materi Pembagian merupakan operasi matematika yang membagi suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti.

4. Model Pembelajaran *Make a Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu (*make a match*) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Keunggulan *Make a Match* adalah siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
3. Kualitas pembelajaran Matematika masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Matematika di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Apakah pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian melalui model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan model *Make a Match* di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

E. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match*. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran model pembelajaran *Make a Match* maka hasil belajar Matematika materi perkalian dan pembagian melalui model pembelajaran *Make a Match* di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar akan meningkat.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian melalui model pembelajaran *Make a Match* di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian melalui model *Make a Match* pada siswa kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian melalui model pembelajaran *Make a Match* di kelas II MI At-Taqwa Desa Balimau Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran Matematika, disamping itu juga peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

1. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar dan kualitas belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian agar meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai gambaran dan masukan sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah,penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar dan hasil belajar, pembelajaran matematika, dan pengertian model pembelajaran *Make a Match*.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, subjek dan objek penelitian, siklus PTK, data dan sumber data, teknik dan alat

pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.